



## Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Kemandirian Belajar terhadap Mutu Lulusan pada Kompetensi Keahlian Teknik dan Bisnis Sepeda Motor

Maya Handayani<sup>1</sup>, Edi Harapan<sup>2</sup>, Andi Rahman<sup>3</sup>

<sup>1</sup>SMK Negeri 7 Palembang, <sup>2,3</sup>Prodi Manajemen Pendidikan PPs Universitas PGRI Palembang, Indonesia

E-mail: [handayanimayaa22@gmail.com](mailto:handayanimayaa22@gmail.com), [ehara205@gmail.com](mailto:ehara205@gmail.com), [andipltg25@gmail.com](mailto:andipltg25@gmail.com)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2023-06-12 Revised: 2023-07-23 Published: 2023-08-02  <b>Keywords:</b> <i>Industrial Working Training; Study Dependent; Graduate Quality.</i>	This investigation has purposed to know what is the positive influence between training industri practice, study dependent and quality of graduate for techical compentension uses kuantitative method. This population sample by using quisioner method with 128 students as sample at the three of vocational high school in Palembang. Analysis data uses corelation method and double regresion. The conclusion of investigation that (1) There is influence of industrial practice training by parcial with quality of graduation by using the letter t (19,826) > t table (1,967) (2) There is dependent techic compentesion and motorcycle business with t (4,485) > t table (1,967), (3) There is practice industrial working influence and studying dependent by simultan with tje letter F (1512,940) > F table (1,967). Analyss Result linier regresion inluence double that can be seen from industrial practice industrial and studying dependent relation kompetiton grauduate quality techic and motorcycle bussiness is $\hat{Y} = 1,158 + 0,582X_1 + 0,146X_2 + e$ .
Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2023-06-12 Direvisi: 2023-07-23 Dipublikasi: 2023-08-02  <b>Kata kunci:</b> <i>Praktik Kerja Industri; Kemandirian Belajar; Mutu Lulusan.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pengaruh yang positif antara Praktik Kerja Industri, Kemandirian Belajar dan Mutu Lulusan pada Kompetensi Teknik dan Bisnis Sepeda Motor. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Pengambilan sampel menggunakan metode kuesioner dengan jumlah sampel sebanyak 128 siswa di tiga SMK Negeri yang ada di Kota Palembang. Data dianalisis menggunakan teknik korelasi dan regresi ganda. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwan: (1) Ada pengaruh Praktik Kerja Industri secara parsial terhadap Mutu Lulusan pada Kompetensi Keahlian Teknik dan Bisnis Sepeda Motor, dengan dibuktikan dengan nilai t hitung (19,826) > t tabel (1,967), (2) Ada pengaruh kemandirian belajar secara parsial terhadap mutu lulusan pada kompetensi keahlian teknik dan bisnis sepeda motor, dengan dibuktikan dengan nilai t hitung (4,485) > t tabel (1,967), (3) Ada pengaruh Praktik Kerja Industri dan Kemandirian Belajar secara simultan terhadap Mutu Lulusan pada Kompetensi Keahlian Teknik dan Bisnis Sepeda Motor, dibuktikan dengan nilai F hitung (1512,940) > F tabel (1,967). Hasil analisis regresi linier berganda pengaruh yang dilihat dari sudut Praktik Kerja Industri dan Kemandirian Belajar terhadap Mutu Lulusan Kompetensi Keahlian Teknik dan Bisnis Sepeda Motor adalah $\hat{Y} = 1,158 + 0,582X_1 + 0,146X_2 + e$ .

### I. PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) secara substansi merupakan salah satu lembaga pendidikan kejuruan yang diselenggarakan untuk mempersiapkan calon tenaga kerja dalam memasuki dunia kerja dan juga mengembangkan sikap profesional. Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 165/M/2021 Tentang Program Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan dijelaskan bahwa tujuan "Pendidikan Menengah Kejuruan adalah membekali peserta didik dengan kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kecakapan kejuruan para profesi sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan Sekolah Menengah Kejuruan adalah bentuk program yang berfokus pada pengembangan

serta peningkatan kualitas dan kinerja SMK dengan bidang prioritas yang diperkuat melalui kemitraan dan penyelarasan dengan dunia kerja".

Pendidikan kejuruan merupakan upaya pengembangan sosial ketenagakerjaan, pemeliharaan, percepatan dan peningkatan kualitas tenaga kerja tertentu dalam rangka peningkatan produktivitas masyarakat (Clarke & Winch, 2012). Berdasarkan pendapat tersebut dapat diartikan secara bebas bahwa tugas sistem pendidikan dan kejuruan adalah harus memberikan bekal keterampilan khusus untuk individu dalam mencari pekerjaan atau memulai suatu bisnis mandiri dan melatih individu untuk bekerja secara produktif dan dapat menyesuaikan dengan perkembangan teknologi di masa

depan. Sedangkan secara khusus lebih menekankan bahwa lulusan pendidikan kejuruan disiapkan untuk memasuki dunia kerja baik dalam memulai usaha sendiri maupun memasuki peluang kerja yang ada. Seiring dengan ketatnya tingkat persaingan yang akan dihadapi oleh semua lulusan SMK dalam rangka mendapatkan lapangan pekerjaan, penciptaan lapangan pekerjaan, maupun peningkatan karier maka perlu didukung oleh kompetensi lulusan siswa dengan pencapaian tingkat kompeten sesuai yang dimiliki dan sudah kompeten diharapkan lulusan SMK dapat bersaing dalam dunia kerja. Sesuai dengan kurikulum yang berlaku untuk Sekolah Menengah Kejuruan diharapkan lulusan SMK menjadi lulusan yang siap untuk bekerja. Untuk mewujudkan program tersebut para siswa diharuskan mengikuti dan juga melaksanakan Prakerin dimana siswa harus melaksanakan pendidikan dan pelatihan berdasarkan pendekatan pendidikan sistem ganda.

Pembelajaran berbasis kompetensi adalah pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan kompetensi-kompetensi tertentu yang diperoleh melalui analisis jabatan tertentu atau melalui sinkronisasi yang diproyeksikan bagi tamatan Sekolah Menengah Kejuruan. "Pembelajaran berbasis kompetensi adalah suatu proses pembelajaran yang perencanaan, pelaksanaan, dan penilaiannya mengacu kepada penguasaan kompetensi" (Kemendikbudristek, 2022). Materi dalam pembelajaran berbasis kompetensi adalah materi pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang dibutuhkan di dunia usaha atau dunia industri, melalui pendekatan ini diharapkan peserta didik mampu menguasai kompetensi yang dibutuhkan dunia kerja yang sesuai dengan kriteria yang berlaku. "Pembelajaran tuntas (*mastery learning*) diartikan sebagai suatu strategi pembelajaran, dimana keberhasilan peserta ditentukan oleh pencapaian tingkat penguasaan kompetensi minimal yang dipersyaratkan untuk dinyatakan menguasai" (Novrizal, 2020)).

Sebagai gambaran penelitian ini dilakukan di SMK Negeri yang ada di Kota Palembang. Peneliti mengambil tiga SMK Negeri yang ada di kota Palembang, yaitu: (1). SMK Negeri 2 Palembang yang beralamatkan di Jalan Demang Lebar Daun 20 Ilir D.III, Kecamatan Ilir Timur I Kota Palembang, (2). SMK Negeri 4 Palembang yang beralamatkan di Jalan Sersan Sani No. 1090 Talang Aman Kecamatan Kemuning Kota Palembang. (3) SMK Negeri 7 Palembang yang beralamatkan di Jalan Naskah II No.733 KM.7, Sukarami, Kota Palembang.

Pada SMK Negeri 2 Palembang memiliki delapan jurusan, yaitu: Teknik Gambar Bangunan, Teknik Survei dan Pemetaan, Teknik Instalasi Tenaga Listrik, Teknik Kendaraan Ringan Otomotif, Teknik dan Bisnis Sepeda Motor, Teknik Mekatronika, Teknik Komputer dan Jaringan, Teknik Permesinan, dengan akreditasi A. Pada SMK Negeri 4 Palembang memiliki enam jurusan, yaitu: Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan, Teknik Instalasi Tenaga Listrik, Teknik Permesinan, Teknik dan Bisnis Sepeda Motor, Teknik Kendaraan Ringan Otomotif dan Teknik Audio Video dengan Akreditasi A. Pada SMK Negeri 7 Palembang memiliki delapan yaitu Teknik Kendaraan Ringan Otomotif, Teknik dan Bisnis Sepeda Motor, Seni Lukis, Kria Kreatif Batik dan Tekstil, Kria Kreatif Logam dan Perhiasan, Kria Kreatif Kayu dan Rotan, Desain Komunikasi Visual, Teknik Pemesinan, dengan Akreditasi A.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, peneliti mengambil Jurusan Teknik dan Bisnis Sepeda Motor. Di SMK tersebut melaksanakan Prakerin pada semester IV di kelas XI selama minimal 3 bulan dan semester V di kelas XII selama 3 bulan. Tata cara yang harus ditempuh oleh para siswa yang akan melaksanakan Prakerin adalah siswa mencari lokasi (DU/DI) yang mau ditempati dan mengadakan perjanjian lisan, siswa membuat surat permohonan praktik industri yang ditandatangani oleh Ketua Program Studi, Wakil Kepala Sekolah Bagian Hubungan Masyarakat dan Kepala Sekolah, siswa mengantarkan surat permohonan Prakerin ke DU/DI dan meminta pengesahan/persetujuan tertulis bahwa siswa tersebut diterima.

Adapun fenomena yang diketahui dari hasil observasi peneliti, yaitu belum terjalin kerjasama antara industri/perusahaan yang memiliki fasilitas sesuai kompetensi keahlian yang dibutuhkan. Secara garis besar hambatan dalam menghasilkan kualitas lulusan yang terserap DU/DI dipengaruhi oleh faktor utamanya masih terdapat pada perbedaan kebutuhan dan sudut pandang antara SMK Negeri di Kota Palembang yang berorientasi pada pelatihan dan pembentukan sumber daya manusia dengan pihak DU/DI yang berorientasi bisnis dengan mengejar keuntungan. Mengingat masih terdapatnya perbedaan antara sistem nilai dan kebutuhan yang berlaku di SMK dengan DU/DI, maka pihak SMK Negeri di Kota Palembang perlu menyiasati dengan menjalin hubungan kerjasama yang lebih intensif, terbuka dan kreatif dengan DU/DI dalam upaya meningkatkan kompetensi lulusan.

Dalam penempatan untuk siswa prakerin sedikit terganjal tentang perbedaan gender antara siswa laki-laki dan perempuan. Walaupun pihak sekolah telah berusaha menjelaskan kepada pihak DU/DI bahwa perlakuan dan kemampuan yang dimiliki siswa laki-laki dan perempuan sama, namun banyak DU/DI masih enggan menerima siswa prakerin perempuan dikarenakan banyak masalah yang ditakutkan terjadi seperti pelecehan seksual. Dalam pencarian tempat prakerin atau perluasan jaringan prakerin, masih diberikan tanggung jawabnya pada Humas semata. Belum adanya bantuan dalam pencarian maupun pelebaran tempat prakerin dari guru, karyawan maupun ketua jurusan, sehingga Humas sedikit mengalami masalah dan sedikit kerepotan dalam mengurus siswa yang memerlukan bantuan rekomendasi atau pencarian dalam pemilihan tempat prakerin. Kurangnya keberanian siswa dalam bertanya kepada instruktur apabila mengalami kesulitan merupakan suatu kendala, karena hal tersebut tentu akan menyulitkan pembimbing prakerin dalam memberikan bimbingan karena siswa cenderung diam dan tidak mau bertanya apabila menemui kesulitan. Ketika mengalami kesulitan selama melaksanakan prakerin siswa lebih memilih untuk menanyakan masalahnya pada karyawan yang sudah akrab dengan mereka. Berkurangnya mitra yang menjadi tempat prakerin khususnya bidang otomotif yang selama ini telah bekerja sama dengan SMK Negeri di Kota Palembang hal ini akibat dampak dari adanya pandemi covid 19, sehingga tidak semua mitra mampu menjalankan aktivitas seperti biasanya, maka banyak DU/DI yang mengalami kemunduran dan memilih untuk "gulung tikar". Untuk itu jangankan menerima siswa prakerin bahkan banyak pekerja yang diberhentikan karena bengkel mengalami kemunduran bahkan "gulung tikar".

Dari hasil observasi peneliti, bahwasannya dalam Pelaksanaan Praktik Kerja Industri (Prakerin) selama ini belum dijalankan dengan maksimal untuk mendorong peningkatan Mutu Lulusan hal ini disebabkan kurangnya intensitas guru dalam membimbing siswa dalam melaksanakan Prakerin hal tersebut disebabkan karena banyaknya tugas dan tanggung jawab guru yang harus dilaksanakan di sekolah, sehingga dapat mempengaruhi produktivitas dari siswa peserta Prakerin. Akan tetapi, hasil observasi di atas belum dapat dijadikan jawaban apakah Praktik Kerja Industri (Prakerin) dan Kemandirian Belajar berpengaruh terhadap

Mutu Lulusan, oleh karena itu perlu dilakukan penelitian secara kuantitatif terhadap hasil observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti tersebut di atas.

Berdasarkan jurnal (Sanusi & Fernandez, 2019) dengan judul "Pengelolaan Kerja Industri di SMK Negeri 1 Ketahun, Bengkulu Utara Permasalahan yang sering terjadi saat pelaksanaan praktik kerja industri ini biasanya peserta didik sering tidak masuk di tempat praktik kerja industri, terjadi masalah ditempat praktik kerja industri dengan karyawan, merasa tidak betah di tempat praktik sehingga pindah tempat praktik kerja industri, tidak sesuai materi pembelajaran ditempat pelaksanaan praktek kerja industri. Jika mendapat masalah dan untuk menyelesaikan setiap masalah yang dihadapi peserta didik, guru pembimbing berkoordinasi dengan ketua jurusan program keahlian dan wakil kepala sekolah bagian humas sehingga setiap masalah yang timbul dapat diselesaikan dengan baik dan bila diperlukan orang tua/wali peserta didik di panggil kesekolah agar orang tua/wali peserta didik mengetahui masalah anaknya.

Dari latar belakang yang peneliti tulis diatas, maka penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Praktik Kerja Industri Dan Kemandirian Belajar Terhadap Mutu Lulusan Kompetensi Keahlian Teknik dan Bisnis Sepeda Motor Di SMK Negeri Kota Palembang, sehingga penelitian ini penulis berjudul "Pengaruh Praktik Kerja Industri Dan Kemandirian Belajar Terhadap Mutu Lulusan Kompetensi Keahlian Teknik dan Bisnis Sepeda Motor".

## **II. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini mengambil tempat hanya pada Kompetensi Keahlian Teknik dan Bisnis Sepeda Motor di SMK Negeri kota Palembang di tiga SMK Negeri yang ada di Kota Palembang, SMK Negeri 2 Palembang, SMK Negeri 4 Palembang dan SMK Negeri 7 Palembang. Alasan utama penentuan tempat penelitian sekolah karena sekolah tersebut merupakan sekolah yang dapat dikatakan sekolah yang lebih lama berdiri dapat dikatakan sekolah yang banyak pengalaman dari sekolah-sekolah negeri lainnya di SMK Negeri Kota Palembang dan memiliki akreditasi A. Waktu penelitian ini dilaksanakan dalam jangka waktu selama enam bulan, yaitu dari bulan Juni sampai dengan November 2022 dengan eksplorasi masalah yang ada dilapangan. Metode penelitian ini bersifat dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner dan dokumentasi.

Dalam penelitian kuantitatif, analisa data dilakukan secara kronologis setelah data dikumpulkan semua, kemudian diolah dan juga dianalisis berdasarkan metode analisis data yang telah ditetapkan dalam desain penelitian (Kesumawati et al., 2017). Setelah data dianalisis dan memperoleh informasi yang lebih sederhana, hasil analisa terus harus diinterpretasi untuk mencari makna yang lebih luas dan implikasi hasil-hasil analisa.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data korelasi sederhana dan regresi berganda dengan bantuan program SPSS For Windows Versi 26. Adapun tahap pelaksanaan analisis meliputi: 1. Analisis deskriptif, 2. Uji persyaratan analisis, 3. Uji Hipotesis. Langkah analisis data dilakukan untuk memenuhi tujuan penelitian. Adapun tahapnya adalah: penyebaran instrumen, analisis deskripsi data, uji persyaratan analisis meliputi normalitas, homogenitas dan linearitas. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif, analisis deskriptif digunakan dalam penyajian data, ukuran sntral, dan ukuran penyebaran.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil

Untuk menetapkan rumusan persamaan Regresi Linier Berganda pengaruh yang dilihat dari sudut Praktik Kerja Industri (Prakerin) dan Kemandirian Belajar terhadap Mutu Lulusan Kompetensi Keahlian Teknik dan Bisnis Sepeda Motor di tiga SMK Negeri yang ada di Kota Palembang perlu dilakukan analisis regresi Regresi Linier Berganda dengan menggunakan fasilitas program SPSS 26, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1.** Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,158	1,835		,631	,529
Prakerin	,582	,029	,811	19,826	,000
Kemandirian Belajar	,146	,032	,184	4,485	,000

a. Dependent Variable: Variabel Y

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26

Dari tabel diatas ditemukan persamaan regresi linier berganda yaitu:

$$\hat{Y} = 1,158 + 0,582X_1 + 0,146X_2 + e$$

Konstanta sebesar **1,158** menyatakan bahwa jika tidak ada peningkatan variabel Praktik Kerja Industri (Prakerin) dan Kemandirian Belajar maka Mutu Lulusan tetap sebesar **1,158** unit skor, sedangkan dengan melihat besarnya koefisien regresi bahwa variabel Praktik Kerja Industri (Prakerin) sebesar 0,582, dan Kemandirian Belajar sebesar 0,146 artinya kecenderungan proyeksi perubahan sebesar satu satuan skor variabel Praktik Kerja Industri (Prakerin), dan Kemandirian Belajar terhadap variabel Mutu Lulusan sebesar 100% maka mengakibatkan peningkatan pula pada variabel Mutu Lulusan sebesar 58,2%, untuk variabel Praktik Kerja Industri (Prakerin) dan 14,6% untuk Kemandirian Belajar. Pada Uji t dari tabel di atas maka pengaruh praktik kerja industri terhadap mutu lulusan sebesar 19,826 dan pengaruh kemandirian belajar terhadap mutu lulusan sebesar 4,484, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh praktik kerja indutri terhadap mutu lulusan lebih besar dibandingkan dengan pengaruh kemandirian belajar terhadap mutu lulusan.

#### 1. Analisis Korelasi dan Determinasi

Dalam analisis ini, akan dijabarkan penggunaan korelasi dan determinasi. Sebelum melakukan korelasi dan determinasi. Data yang disampaikan melalui jawaban kuesioner merupakan bentuk data ordinal yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 2.** Hasil Uji Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,980	,960	,960	1,935

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26

Berdasarkan tabel *Model Summary* di atas menunjukkan besarnya koefisien korelasi (R) sebesar 0,980. Untuk dapat menafsirkan koefisien korelasi tersebut digunakan kriteria sebagai berikut: Tabel 2 (kusumawati dkk 2017. Korelasi (R) sebesar 0,980 mempunyai maksud menunjukkan hubungan (korelasi) yang kuat dan bersikap positif/ searah. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien determinasinya *R Square* sebesar 0,960, atau 96%. Variabel Praktik Kerja Industri (Prakerin) dan Kemandirian Belajar dapat dijelaskan atau

terdapat pengaruh Praktik Kerja Industri (Prakerin) dan Kemandirian Belajar secara bersama-sama terhadap variabel Mutu Lulusan sedangkan sisanya sebesar 0.040 atau 4% berpengaruh dengan faktor lain yang tidak diteliti seperti faktor minat belajar dan kedisiplinan.

## 2. Uji Hipotesis

Melakukan interpretasi hasil analisis penelitian skripsi ini yaitu melakukan penafsiran terhadap pengujian hipotesis. Pengujian Hipotesis statistik untuk hipotesis pertama dilakukan dengan Uji F dan untuk hipotesis kedua, dan ketiga dilakukan dengan uji t.

### a) Uji F (Secara Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil dengan menggunakan uji F dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3.** Hasil Uji F

ANOVA					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	11329,476	2	5664,738	1512,940	,000
Residual	468,024	125	3,744		
Total	11797,500	127			

Sumber: Hasil olahan data SPSS 26

Berdasarkan tabel diatas nilai F hitung sebesar 1512,940 > F tabel (1,967) dan dengan nilai sig F sebesar 0,000 <  $\alpha$  (0,05) artinya terdapat pengaruh praktik kerja Industri (Prakerin) dan Kemandirian Belajar, secara Simultan (bersama-sama) terhadap Mutu Lulusan pada Kompetensi Keahlian Teknik dan Bisnis Sepeda Motor di tiga SMK Negeri yang ada di Kota Palembang.

### b) Uji t (Secara Parsial)

Menurut Priyatno (2014 : 144) uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial (sendiri-sendiri) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hasil dengan menggunakan uji t dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.** Hasil Uji t

Coefficients					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	1,158	1,835		,631	,529
Prakerin	,582	,029	,811	19,826	,000
Kemandirian Belajar	,146	,032	,184	4,485	,000

Berdasarkan tabel diatas nilai t hitung variabel Praktik Kerja Industri (Prakerin) sebesar 19,826 > t tabel (1,967) dan dengan nilai sig t sebesar 0,000 <  $\alpha$  (0,05) artinya secara parsial (Individu) terdapat pengaruh Praktik Kerja Industri (Prakerin) terhadap Mutu Lulusan pada Kompetensi Keahlian Teknik dan Bisnis Sepeda Motor di tiga SMK Negeri yang ada di Kota Palembang. Nilai t hitung variabel Kemandirian Belajar sebesar 4,485 > t tabel (1,967) dan dengan nilai sig t sebesar 0,000 <  $\alpha$  (0,05) artinya secara parsial (Individu) terdapat pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Mutu Lulusan pada Kompetensi Keahlian Teknik dan Bisnis Sepeda Motor di tiga SMK Negeri yang ada di Kota Palembang

## 3. Interpretasi Hasil Analisis

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah diolah dan dianalisis, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

a) Terdapat pengaruh Praktik Kerja Industri (Prakerin) dan Kemandirian Belajar secara Simultan (bersama-sama) terhadap Mutu Lulusan pada Kompetensi Keahlian Teknik dan Bisnis Sepeda Motor di tiga SMK Negeri yang ada di Kota Palembang, dimana F hitung sebesar 1512,940 > F tabel (1,967) dan dengan nilai sig F sebesar 0,000 <  $\alpha$  (0,05) Persamaan regresi linier berganda:

$$\hat{Y} = 1,158 + 0,582X_1 + 0,146X_2 + e$$

b) Terdapat pengaruh Praktik Kerja Industri (Prakerin) secara Parsial (sendiri-sendiri) terhadap Mutu Lulusan pada Kompetensi Keahlian Teknik dan Bisnis Sepeda Motor di tiga SMK Negeri yang ada di Kota Palembang, nilai t hitung variabel Praktik Kerja Industri

- (Prakerin) sebesar  $51,087 > t$  tabel (1,967) dan dengan nilai sig  $t$  sebesar  $0,000 < \alpha$  (0,05) artinya secara parsial (Individu) terdapat pengaruh Praktik Kerja Industri (Prakerin) terhadap Mutu Lulusan pada Kompetensi Keahlian Teknik dan Bisnis Sepeda Motor di tiga SMK Negeri yang ada di Kota Palembang
- c) Terdapat pengaruh Kemandirian Belajar secara Parsial (sendiri-sendiri) terhadap Mutu Lulusan pada Kompetensi Keahlian Teknik dan Bisnis Sepeda Motor di tiga SMK Negeri yang ada di Kota Palembang, Nilai  $t$  hitung variabel Kemandirian Belajar sebesar  $25,305 > t$  tabel (1,967) dan dengan nilai sig  $t$  sebesar  $0,000 < \alpha$  (0,05) artinya secara parsial (Individu) terdapat pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Mutu Lulusan pada Kompetensi Keahlian Teknik dan Bisnis Sepeda Motor di tiga SMK Negeri yang ada di Kota Palembang.
- d) Korelasi ( $R$ ) sebesar 0,980 mempunyai maksud artinya menunjukkan hubungan (korelasi) yang sangat kuat dan bersikap positif/ searah.
- e) Koefisien determinasinya  $R$  Square sebesar 0,960, atau 96%. Variabel Praktik Kerja Industri (Prakerin) dan Kemandirian Belajar dapat dijelaskan atau terdapat pengaruh Praktik Kerja Industri (Prakerin) dan Kemandirian Belajar secara bersama-sama terhadap variabel Mutu Lulusan sedangkan sisanya sebesar 0.040 atau 4 % berpengaruh dengan faktor lain yang tidak diteliti seperti faktor Minat belajar dan Kedisiplinan.



**Gambar 1.** Kontribusi Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat

## B. Pembahasan

Dari persamaan regresi linier menyatakan bahwa jika tidak ada peningkatan variabel Praktik Kerja Industri (Prakerin) dan Kemandirian Belajar maka Mutu Lulusan tetap, sedangkan dengan melihat besarnya koefisien regresi bahwa variabel Praktik Kerja Industri (Prakerin) dan Kemandirian Belajar yang tinggi artinya kecenderungan proyeksi perubahan sebesar satu satuan skor variabel Praktik Kerja Industri (Prakerin), dan Kemandirian Belajar terhadap variabel Mutu Lulusan sebesar 100% maka mengakibatkan peningkatan pula pada variabel Mutu Lulusan untuk variabel Praktik Kerja Industri (Prakerin) dan untuk Kemandirian Belajar . secara simultan (bersama sama) terdapat pengaruh praktik kerja industri dan juga kemandirian belajar terhadap Mutu Lulusan pada Kompetensi Keahlian Teknik dan Bisnis Sepeda Motor di tiga SMK Negeri yang ada di Kota Palembang, dan juga besarnya koefisien korelasi ( $R$ ) yang tinggi mempunyai maksud menunjukkan hubungan (korelasi) yang sangat kuat dan bersikap positif/ searah. Variabel Praktik Kerja Industri (Prakerin) dan Kemandirian Belajar dapat dijelaskan atau terdapat pengaruh Praktik Kerja Industri (Prakerin) dan Kemandirian Belajar secara bersama-sama terhadap variabel Mutu Lulusan sedangkan sisanya berpengaruh dengan faktor lain yang tidak diteliti seperti faktor minat belajar dan kedisiplinan

Siswa diwajibkan mengikuti praktik kerja industri dari sekolah terkait pelaksanaan Prakerin, tata tertib dan mekanisme pelaksanaan Prakerin dari pihak sekolah, selain itu juga harus mengikuti upacara pelepasan di sekolah dan serah terima pembimbing. Selama melaksanakan Prakerin siswa diminta untuk membuat jurnal kegiatan yang dilakukan selama mengikuti kegiatan prakerin berdasarkan jurnal kegiatan selama melaksanakan Prakerin tersebut.

(Sanusi & Fernandez, 2019) menjelaskan adapun kriteria pemilihan DU/DI tempat Prakerin adalah perusahaan yang memiliki fasilitas sesuai kompetensi keahlian yang dibutuhkan, sanggup menerima siswa yang akan melaksanakan Prakerin, sanggup menyediakan pembimbing dari perusahaan, mempunyai dedikasi untuk menerapkan nilai-nilai kedisiplinan, kreatifitas, dan rasa tanggung jawab terhadap siswa yang melaksanakan Prakerin, sanggup memberikan



evaluasi kinerja siswa Prakerin yang dituangkan dalam penilaian hasil kegiatan pendidikan dengan sistem ganda di industri pada buku laporan pembimbingan dari industri/perusahaan.

Adapun fenomena yang diketahui dari hasil observasi peneliti, yaitu belum terjalin kerjasama antara industri/perusahaan yang memiliki fasilitas sesuai kompetensi keahlian yang dibutuhkan. Secara garis besar hambatan dalam menghasilkan kualitas lulusan yang terserap DU/DI dipengaruhi oleh faktor utamanya masih terdapat pada perbedaan kebutuhan dan sudut pandang antara SMK Negeri di kota Palembang yang berorientasi pada pelatihan dan pembentukan sumber daya manusia dengan pihak DU/DI yang berorientasi bisnis dengan mengejar keuntungan. Mengingat masih terdapatnya perbedaan antara sistem nilai dan kebutuhan yang berlaku di SMK dengan DU/DI, maka pihak SMK Negeri di kota Palembang perlu menyiasati dengan menjalin hubungan kerjasama yang lebih intensif, terbuka dan kreatif dengan DU/DI dalam upaya meningkatkan kompetensi lulusan.

Dalam penempatan untuk siswa prakerin sedikit terganjal tentang perbedaan gender antara siswa laki-laki dan perempuan. Walaupun pihak sekolah telah berusaha menjelaskan kepada pihak dunia usaha dan dunia industri (DU/DI) bahwa perlakuan dan kemampuan yang dimiliki siswa laki-laki dan perempuan sama, namun banyak DU/DI masih enggan menerima siswa prakerin perempuan dikarenakan banyak masalah yang ditakutkan terjadi seperti pelecehan seksual. Dalam pencarian tempat prakerin atau perluasan jaringan prakerin, masih diberikan tanggung jawabnya pada humas semata. Belum adanya bantuan dalam pencarian maupun pelebaran tempat prakerin dari guru, karyawan maupun ketua jurusan, sehingga humas sedikit mengalami masalah dan sedikit kerepotan dalam mengurus siswa yang memerlukan bantuan rekomendasi atau pencarian dalam pemilihan tempat prakerin.

Kurangnya keberanian siswa dalam bertanya kepada instruktur apabila mengalami kesulitan merupakan suatu kendala, karena hal tersebut tentu akan menyulitkan pembimbing prakerin dalam memberikan bimbingan karena siswa cenderung diam dan tidak mau bertanya apabila menemui kesulitan. Ketika mengalami kesulitan selama

melaksanakan prakerin siswa lebih memilih untuk dapat menanyakan masalahnya pada karyawan yang sudah akrab dengan mereka. Berkurangnya mitra yang menjadi tempat prakerin khususnya bidang otomotif yang selama ini telah bekerja sama dengan SMK Negeri di kota Palembang hal ini akibat dampak dari adanya pandemi covid 19, sehingga tidak semua mitra mampu menjalankan aktivitas seperti biasanya, maka banyak DU/DI yang mengalami kemunduran dan memilih untuk “gulung tikar”. Untuk itu jangankan menerima siswa prakerin bahkan banyak pekerja yang diberhentikan karena bengkel mengalami kemunduran bahkan “gulung tikar”.

Berdasarkan jurnal (Susana, 2016) dengan judul “Pengelolaan Kerja Industri di SMK Negeri 1 Ketahun, Bengkulu Utara Masalah yang timbul dalam pelaksanaan praktik kerja industri (prakerin) ini biasanya sering tidak masuknya siswa di tempat praktik kerja industri (prakerin), terjadi permasalahan ditempat praktik kerja industri (prakerin), pindah tempat praktik kerja industri (prakerin), tidak sesuai pembelajaran ditempat pelaksanaan praktik kerja industri (prakerin). Jika menemukan permasalahan dan untuk menyelesaikan setiap permasalahan tersebut guru pembimbing berkoordinasi dengan panitia praktik kerja industri (prakerin) sehingga setiap permasalahan yang timbul dapat terselesaikan dengan baik dan jika diperlukan diadakan musyawarah dengan orang tua/ wali siswa. Berdasarkan angket yang diisi oleh siswa yang telah melaksanakan prakerin terlihat juga beberapa siswa mengatakan bahwa mereka tidak dipercaya sepenuhnya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan tertentu dan juga ada beberapa siswa yang mengakui bahwa mereka tidak selalu mampu menyelesaikan dengan baik pekerjaan yang diberikan oleh instruktur dunia usaha/dunia industri. Hal ini bisa diatasi dengan selalu berkoordinasi antara guru pembimbing, siswa dan instruktur.

Berdasarkan jurnal (Aditya, 2013) dengan judul “Analisis pelaksanaan praktik kerja industri (Prakerin) pada program keahlian administrasi perkantoran kelas XI SMK Negeri 4 Surabaya, menyatakan bahwa permasalahan yang dihadapi adalah “Dari hasil wawancara wawancara ditemukan suatu pemahaman bahwa dalam kenyataannya pelaksanaan praktik kerja industri masih ada hal yang

tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh siswa maupun sekolah. Teori atau materi yang didapat disekolah terkadang tidak bisa mereka pgunakan atau bahkan sama sekali tidak digunakan dalam dunia usaha atau dunia industri. Salah satu contohnya ialah masih adanya siswa yang ditempatkan tidak pada program keahlian yang mereka miliki., Contohnya ada beberapa kelompok siswi prakerin program keahlian administrasi perkantoran yang melaksanakan prakerin di koperasi ditempatkan pada bidang penjualan. Kemudian juga ada siswi program keahlian administrasi perkantoran yang ditempatkan pada bidang keuangan dan akuntansi. Menurut hasil wawancara singkat dengan Kaprodi program keahlian administrasi perkantoran, hal ini terjadi akibat dari adanya proses keterlambatan kelompok siswi yang akan prakerin belum benar-benar siap dalam mencari tempat untuk dapat melaksanakan prakerin. Karena praktik kerja industri di SMK Negeri 4 Surabaya ini seluruh siswa yang akan melaksanakan prakerin diharuskan untuk mencari tempat prakerin sendiri sebelum prakerin dilaksanakan. Sehingga jika ada kelompok siswi yang belum siap dengan tempat prakerin yang sesuai dengan bidang keahliannya akan mendapat tempat prakerin yang memberikan tugas atau pekerjaan yang diluar bidang keahliannya.

Jurnal Internasional (Areli et al., 2020) *An Evaluation of Implementation Industrial Work Practice Programs in Vocational School* menyatakan bahwa Dari hasil studi pendahuluan observasi dan wawancara yang dilakukan menunjukkan bahwa pada kenyataannya dalam proses dan pelaksanaan magang masih banyak kendala yang terjadi meliputi 1) sarana dan prasarana di sekolah masih kurang dan kurang memadai; 2) budaya kerja yang diterapkan oleh siswa tidak optimal; 3) disiplin kerja siswa tidak optimal; 4) hubungan sosial siswa dengan mekanik di industri tidak dilakukan dengan baik; 5) kurangnya rasa tanggung jawab terhadap pekerjaan yang diberikan; 6) kurangnya lulusan yang sesuai dihasilkan oleh SMK dengan tuntutan tenaga kerja; 7) Khususnya kompetensi Otomotif Keahlian Teknik Kendaraan Ringan belum pernah ada dievaluasi dalam pelaksanaan praktik kerja industri program di SMK. Ini menunjukkan indikasi bahwa masih ada kekurangan dalam pelaksanaan teknik industri.

Jurnal (Indah & Farida, 2021) *Bangsa Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika* (2021) menyatakan bahwa “ Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa beberapa siswa masih belum memahami bahwa kemandirian dalam belajar sangat penting dilakukan oleh siswa. Hal ini mengingat keterbatasan peran guru dalam membimbing dan mengajar siswa siswa secara langsung”.

Tesis (Oktiani, 2019) dengan judul “Peningkatan Mutu Lulusan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekuncen Banyumas” menyatakan baha Peningkatan mutu lulusan tidak lepas dari peningkatan mutu pendidikan. Antara proses dan hasil pendidikan yang bermutu saling berhubungan. Akan tetapi agar proses yang baik itu tidak salah arah, maka mutu dalam arti hasil (output) harus dirumuskan terlebih dahulu oleh sekolah, dan harus jelas target yang akan dicapai untuk setiap tahun atau kurun waktu lainnya. Berbagai input dan proses harus selalu mengacu pada mutu-hasil (output) yang ingin dicapai

Penelitian yang relevan juga dilakukan penelitian oleh Pitono (2008) mahasiswa pascasarjana Program Studi Teknologi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret, dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pelaksanaan Praktik Kerja Industri dan Kemandirian Belajar Terhadap Mutu Lulusan Program Keahlian Akuntansi di SMK Negeri Surakarta”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen. Teknik pengambilan sample menggunakan *Cluster Random Sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: 1) Terdapat perbedaan pengaruh antara pelaksanaan praktik kerja industri/ instansi secara konvensional dan praktik kerja industri/instansi dengan simulasi data transaksi keuangan terhadap mutu lulusan Program Keahlian Akuntansi di SMK Negeri Surakarta, 2) Terdapat perbedaan pengaruh antara tingkat kemandirian belajar yang tinggi dan rendah terhadap mutululusan Program Keahlian Akuntansi di SMK Negeri Surakarta, 3) terdapat interaksi pengaruh antara pelaksanaan praktik kerja industri/instansi dan tingkat kemandirian belajar terhadap mutu lulusan Program Keahlian Akuntansi di SMK Negeri Surakarta.



(Hamsir, 2020) dengan judul penelitian "Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri, Kemandirian Belajar Dan Informasi Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Peserta Didik SMK Negeri Di Kota Makassar" Hasil analisis uji hipotesis menunjukkan : (1) pengalaman praktik kerja industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerjapeserta didik SMK Negeri di Kota Makassar, (2) kemandirian belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja peserta didik SMK Negeri di Kota Makassar, (3) informasi dunia kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja peserta didik SMK Negeri di Kota Makassar, dan (4) pengalaman praktik kerja industri, kemandirian belajar, dan informasi dunia kerja secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja peserta didik SMK Negeri di kota Makassar.

Dari hasil Kuesioner yang di sebar ke 128 siswa di tiga SMK Negeri yang ada di Kota Palembang, yaitu: SMK Negeri 2 Palembang, SMK Negeri 4 Palembang dan SMK Negeri 7 Palembang maka di dapatkan nilai yang tertinggi pada variabel Praktik Kerja Industri ( $X_1$ ) adalah 165 sebanyak 5 siswa dan nilai terendah 113 sebanyak 7 siswa dengan pernyataan 36 buah, pada variabel kemandirian belajar ( $X_2$ ) nilai tertinggi adalah 123 sebanyak 3 siswa dan nilai terendah 75 sebanyak 3 siswa dengan pernyataan 25 buah, pada variabel mutu lulusan ( $Y$ ) nilai tertinggi adalah 115 sebanyak 5 siswa dan nilai terendah 77 sebanyak 4 siswa dengan pernyataan 25 buah.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dari penelitian yang telah dilakukan terhadap siswa SMK di tiga SMK Negeri di Kota Palembang, yaitu SMK Negeri 2 Palembang, SMK Negeri 4 Palembang dan SMK Negeri 7 Palembang pada kompetensi keahlian teknik dan bisnis sepeda motor dengan menggunakan taraf signifikansi 5%, Terdapat pengaruh Kemandirian Belajar secara Parsial (sendiri-sendiri) terhadap Mutu Lulusan pada Kompetensi Keahlian Teknik dan Bisnis Sepeda Motor di tiga SMK Negeri yang ada di Kota Palembang. Berdasarkan teori dan hasil penelitian yang telah dilaksanakan membuktikan bahwa pelaksanaan praktik kerja industri dan didukung dengan kemandirian belajar

yang tinggi akan meningkatkan mutu lulusan. Dalam melaksanakan praktik kerja industri di harapkan DUDI dapat menerapkan model praktik kerja indusrti yang sesuai dengan karakteristik pada kompetensi keahlian teknik dan bisnis sepeda motor. Peneliti juga membuktikan bahwa siswa yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi akan membawa dampak pada peningkatan nilai prestasi belajar. Untuk itu perlu diupayakan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemandirian belajar para siswa, untuk mewujudkan sikap tersebut diperlukan kesabaran, keteladanan, kesungguhan, kreativitas, ketulusan, kekompakan, koordinasi dan konsisten dari para guru yang merupakan salah satu motor penggerak dalam dunia pendidikan. Sehingga siswa dapat memiliki kemandirian belajar yang tinggi dan tidak tergantung pada orang, akan selalu konsisten dan bersemangat belajar dimanapun dan kapanpun. Dalam dirinya sudah tumbuh kesadaran dan kebutuhan belajar melampaui tugas, kewajiban dan target: nilai dan prestasi belajarnya.

##### B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Kemandirian Belajar terhadap Mutu Lulusan pada Kompetensi Keahlian Teknik dan Bisnis Sepeda Motor.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Aditya, F. (2013). Analisis Pelaksanaan Praktek Kerja Industri (Prakerin) Pada Program Keahlian Administrasi Perkantoran Kelas XI SMK Negeri 4 Surabaya. *Jurnal Administrasi Perkantoran*, 2(1).
- Areli, A. J., Lian, B., & Kristiawan, M. (2020). An evaluation of implementation industrial work practice programs in vocational school. *International Journal of Progressive Sciences and Technologies (IJPSAT)*, 20(2), 179–186.  
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.5215/5/ijpsat.v20.2>
- Clarke, L., & Winch, C. (2012). *Vocational education: International approaches, developments and systems*. Routledge.

- Hamsir, H. (2020). *Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri, Kemandirian Belajar Dan Informasi Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Peserta Didik Smk Negeri Di Kota Makassar* [Thesis, Makassar University]. <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/18690>
- Indah, R. P., & Farida, A. (2021). Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Derivat: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 8(1), 41–47. <https://doi.org/https://doi.org/10.31316/j.derivat.v8i1.1641>
- Jayanti, R. D. (2014). Pengaruh pelaksanaan Praktek Kerja Industri (Prakerin) terhadap hasil uji kompetensi keahlian siswa kelas XII TN SMK Negeri 2 Nganjuk. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 2(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jptn.v2n2.p%25p>
- Kemendikbudristek. (2022). Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Jakarta: Kemdikburistek.
- Kesumawati, N., Retta, A. M., & Sari, N. (2017). Pengantar Statistika Penelitian. Depok: Rajawali Pers.
- Novrizal, N. (2020). Indikator Kunci Dalam Implementasi Strategi Pencapaian Target Mutu Lulusan SMK/MAK. *Tarbawi: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 3(2), 188–204. <https://doi.org/https://doi.org/10.51476/tarbawi.v3i2>
- Oktiani, I. (2019). *Peningkatan Mutu Lulusan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekuncen Banyumas* [Master' Thesis, IAIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri]. <http://repository.uinsaizu.ac.id/id/eprint/6002>
- Pitono, J. (2008). *Pengaruh pelaksanaan praktik kerja industri/instansi dan kemandirian belajar terhadap mutu lulusan program keahlian akuntansidi SMK Negeri Surakarta* (Corpus ID: 106528213; S810906010). <https://www.semanticscholar.org/paper/Pengaruh-pelaksanaan-praktik-kerja-industri-dan-SMK-Pitono/7618be7dfff7a0342a2bd610323011bf0dd3da25>
- Purwanto, M. B. (2023). Professional Growth And Staff Development (How To Encourage Employees To Pursue Professional Development. *International Journal of Technology and Education Research*, 1(01), 153–165. <https://doi.org/https://doi.org/10.99075/ijeter/issue/view/11.v1i01.260>
- Sanusi, M. I., & Fernandez, D. (2019). Hubungan Praktik Kerja Industri (Prakerin) Terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Bagi Siswa Kelas Xii Kompetensi Kendaraan Ringan Smk Negeri 1 Bukittinggi. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 1(3), 603–612. <https://doi.org/https://doi.org/10.31933/rrij.v1i3>
- Susana, N. (2016). Pengelolaan Praktik Kerja Industri. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 10(6). <https://doi.org/https://doi.org/10.33369/mapen.v10i6.1314>